

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring kemajuan teknologi informasi, mutu pelayanan kesehatan ikut berkembang terlihat dari taraf kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Di Indonesia, transformasi digital menjadi prioritas pemerintah dalam memperkuat sistem informasi kesehatan, yang didukung oleh regulasi Kementerian Kesehatan mengenai rekam medis mengamankan tenggat penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) secara menyeluruh di semua fasilitas kesehatan adalah 31 Desember 2023. Penerapan RME diharapkan dapat meningkatkan integrasi data kesehatan yang akurat dan efisien guna mendukung pelayanan kesehatan yang aman, tata kelola data serta keselamatan pasien (Permenkes Nomor 24 Tahun, 2022).

Dalam penggunaan rekam medis berbasis digital, aspek legalitas dan autentikasi menjadi hal yang penting karena dokumen digital harus memiliki jaminan nirangkal agar sah secara hukum. Ketentuan ini tercantum dalam peraturan perundang-undangan mengenai informasi dan transaksi berbasis digital yang telah diperbarui, menegaskan bahwa tanda tangan elektronik diakui mempunyai kedudukan hukum yang sah sepanjang memenuhi persyaratan yang berlaku. Tanda tangan elektronik tersertifikasi digunakan untuk memastikan validitas identitas pihak yang menandatangani dan mempertahankan keutuhan dokumen rekam medis pada rekam medis elektronik (UU Nomor 1 Tahun, 2024).

Unit Rawat Inap merupakan unit pelayanan dengan aktivitas pendokumentasian yang tinggi, tenaga kesehatan yang tergolong sebagai Profesional Pemberi Asuhan (PPA) yaitu dokter, perawat, dan apoteker secara rutin mencatat perkembangan pasien. Di Rumah Sakit Condong Catur, penggunaan tanda tangan manual dalam sistem yang mulai beralih ke digital sering menimbulkan kendala operasional, terutama terkait keterbatasan waktu dan tingginya mobilitas dokter. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketidaklengkapan tanda tangan pada rekam medis dapat berdampak pada kualitas data serta menghambat proses administrasi dan klaim asuransi pasien (Azzahra & Sugiarti, 2025).

Namun, penerapan Tanda Tangan Elektronik secara menyeluruh memerlukan kesiapan yang matang dari berbagai aspek. Hambatan dalam adopsi teknologi di rumah sakit umumnya bukan disebabkan oleh sistem yang digunakan, melainkan oleh keterbatasan kesiapan organisasi, kompetensi SDM, serta dukungan infrastruktur. Oleh karena itu, sebelum penerapan tanda tangan berbasis digital di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Condong Catur, perlu dilakukan penilaian kesiapan untuk mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul (Fauzi et al., 2024).

Penilaian terhadap kesiapan (*readiness assessment*) menjadi langkah penting sebelum mengadopsi inovasi digital. Hal ini bertujuan agar implementasi teknologi tidak hanya berhasil secara teknis, tetapi juga berkelanjutan dari sisi manajemen dan operasional. DOQ-IT (*Doctor's Office Quality – Information Technology*) salah satu instrumen penelitian

yang dapat dipakai guna menilai kesiapan penerapan sistem baru seperti tanda tangan elektronik dengan menilai 4 aspek yaitu ketersediaan SDM, budaya kerja organisasi yang ada, sistem tata kelola kepemimpinan, serta infrastruktur IT yang tersedia. Instrumen ini telah diterapkan pada berbagai penelitian sebelumnya, seperti pada RSUD Kota Yogyakarta yang menunjukkan tingkat kesiapan 81,83% dan dikategorikan “cukup siap”. Namun, hasil tersebut menunjukkan adanya kebutuhan perbaikan, terutama dalam aspek literasi digital dan keamanan sistem (Fitriyah, 2022) .

Berdasarkan studi pendahuluan, sering terjadi penumpukan berkas rekam medis di bangsal karena harus menunggu tanda tangan langsung dari Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) yang memiliki jadwal dan mobilitas tinggi. Keterlambatan tanda tangan ini menyebabkan proses validasi data medis terhambat sehingga dokumentasi rekam medis sering kurang lengkap dan tidak konsisten. Selain itu, penggunaan tanda tangan hasil *scan* memiliki tingkat keamanan serta kepastian hukum yang lebih rendah dibandingkan dengan tanda tangan elektronik tersertifikasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesiapan Unit Rawat Inap Rumah Sakit Condoncatur dalam mengadopsi tanda tangan elektronik dengan penilaian DOQ-IT. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesiapan rumah sakit, serta dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk manajemen rumah sakit dalam merencanakan penerapan tanda tangan elektronik yang efektif dan berkesinambungan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang ditetapkan yaitu “Bagaimana kesiapan implementasi tanda tangan elektronik pada rekam medis elektronik di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Condong Catur berdasarkan metode DOQ-IT?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menilai kesiapan semua aspek pada instrumen DOQ-IT dalam rencana penggunaan tanda tangan berbasis digital pada rekam medis elektronik di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Condong Catur.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai kualitas dan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Condong Catur dalam implementasi tanda tangan berbasis digital pada rekam medis elektronik.
- b. Menilai kesiapan budaya kerja organisasi yang ada di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Condong Catur dalam implementasi tanda tangan berbasis digital pada rekam medis elektronik.
- c. Menilai kesiapan sistem tata kelola dan kepemimpinan di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Condong Catur dalam implementasi tanda tangan berbasis digital pada rekam medis elektronik.
- d. Menilai kesiapan infrastruktur teknologi informasi yang tersedia di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Condong Catur dalam implementasi tanda tangan berbasis digital pada rekam medis elektronik.

D. Ruang Lingkup

Fokus ruang lingkup terletak pada dokumen rekam medis yang masih menggunakan tanda tangan manual.

1. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan berlangsung pada bulan Mei hingga bulan Juni 2026.

2. Ruang Lingkup Tempat

Pelaksanaan berlangsung di Unit Rekam Medis, Unit Teknologi Informasi, dan Poliklinik Rumah Sakit Condong Catur yang berlokasi di Jl. Manggis No. 6, Gempol, Condong Catur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup pembahasan materi mencakup Sistem Informasi Kesehatan, Manajemen Rumah Sakit, serta aspek hukum terkait tanda tangan elektronik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh diharapkan menjadi sumber pengetahuan yang dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan kesiapan implementasi tanda tangan berbasis digital pada rekam medis elektronik dalam upaya mendukung pelayanan kesehatan yang lebih optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Condong Catur

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan bagi Rumah Sakit Condong Catur dalam merencanakan serta mengimplementasikan tanda tangan elektronik agar berjalan secara optimal dan sesuai ketentuan administrasi serta hukum yang berlaku.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai referensi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang berkaitan dengan analisis kesiapan serta implementasi sistem informasi kesehatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian maupun pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kesiapan sistem serta implementasi tanda tangan berbasis digital.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Peneliti atau judul	Jenis penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Cahayani, 2025)	Analisis Kesiapan Implementasi Tanda Tangan Elektronik Dalam Rekam Medis Di Puskesmas Bambanglipuro	Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan kuesioner	Hasil menunjukkan aspek SDM memperoleh nilai 18,20 (Cukup Siap), budaya kerja oraganisasi 13,17 (Sangat Siap), tata kelola kepemimpinan 12,84 (Cukup Siap), dan infrastruktur IT 9,04 (Cukup Siap). Nilai keseluruhan kesiapan termasuk pada kategori cukup siap dalam menerapkan tanda tangan elektronik.	Penelitian ini memiliki kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif untuk menilai kesiapan penerapan tanda tangan elektronik.	Lokasi yang digunakan penelitian ini berbeda yaitu di Puskesmas Bambanglipuro sedangkan penelitian saya di Rumah Sakit Condong Catur pada unit rawat inap.
2.	(Fitriyah, 2022)	Analisis Tingkat Kesiapan Implementasi Tanda Tangan Digital Untuk Autentikasi Dokumen Rekam Medis	<i>Mixed method (desain sequential exploratory)</i> dengan wawancara dan kuesioner DOQ-IT	Hasil menunjukkan skor keseluruhan kesiapan 81,83 termasuk dalam kategori II (cukup siap). Area kesiapan tertinggi adalah infrastruktur, disusun tata kelola, budaya kerja, dan SDM. Namun diperlukan tindak lanjut seperti peningkatan	Persamaannya yaitu meneliti kesiapan penerapan tanda tangan elektronik dengan menggunakan metode DOQ-IT,	Metode penelitian berbeda, menggunakan <i>mixed method</i> , dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

No.	Peneliti	Peneliti atau judul	Jenis penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Yogyakarta		literasi, pembuatan <i>roadmap</i> implementasi tanda tangan elektronik, serta melakukan uji keamanan sistem.	khususnya guna menunjang penggunaan rekam medis elektronik dan proses autentikasi dokumen.	
3.	(Januansyah dkk., 2025)	Analisis Penerapan Tanda Tangan Elektronik di Rumah Sakit DKT dr. Soetarto Yogyakarta	Deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi	Seluruh formulir rekam medis elektronik rawat inap telah menggunakan tanda tangan digital, kecuali formulir yang membutuhkan tanda tangan pasien. Penggunaan jenis tanda tangan tidak tersertifikasi dengan berbasis <i>user</i> dan <i>password</i> .	Persamaannya membahas penerapan tanda tangan berbasis digital pada RME dan menggunakan penelitian jenis deskriptif.	Perbedaannya pada jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan deskriptif kuantitatif.